

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis di Indonesia berkembang secara optimal. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan Salah satu sektor bisnis yang telah berkembang di Indonesia. Pelopor pada sektor ekonomi bangsa salah satunya ialah UMKM mempunyai fungsi utama dalam perekonomian di Indonesia, dengan adanya UMKM dapat mengembangkan serta memotivasi perekonomian secara berkelanjutan. Kepercayaan serta ketersediaan produk berkualitas supaya berhasil mengedepankan dan meningkatkan perekonomian serta dapat menurunkan jumlah pengangguran. Dilihat dari ukuran usaha rumahan dan usaha kecil, usaha dikembangkan secara perorangan ataupun kelompok maksud dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat mempengaruhi pangsa pasar nasional hingga pasar internasional.

Proses penerapaaan akuntansi keuangan pada UMKM masih sedikit Serta mempunyai beragam kekurangan maka dari itu setiap usaha diharuskan mempunyai laporan keuangan. Dari hal tersebut harus segera terealisasi agar dapat dianalisis kinerja keuangan maka dari itu dapat memperoleh informasi kinerja, posisi keuangan, serta arus kas yang berfungsi untuk pengguna laporan keuangan serta menyusun ketetapan ekonomi dan menetapkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanatkan kepada mereka (Suhairi, 2006).

Standar penyusunan laporan keuangan di Indonesia bagi UMKM telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Penerbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi EMKM pada tahun 2018 sudah disahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), Ikatan Akuntansi Indonesia (2016). Keadaan ini disebabkan UMKM masih mempunyai kekurangan yang mencukupi serta laporan keuangan berdasarkan standar yang valid di perusahaan keuangan. Akan tetapi masih banyak UMKM pada tahun 2021 belum mempraktikkan laporan keuangan berlandaskan ketetapan SAK EMKM yang disebabkan masih dipandang sulit untuk menerapkannya.

Riset terdahulu dengan judul Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan yang telah dilakukan oleh Saragih & Surikayanti (2015), mendapatkan bahwa (1) Berdasarkan hasil dari pelaporan keuangan, pelaksanaan akuntansi dapat diamati pada UKM tersebut masih sederhana yakni melalui penerapan penyusunan atas transaksi yang sering terjadi pada usahanya. Laporan laba-rugi dibuat oleh mayoritas dari UKM. (2) Praktik akuntansi yang diterapkan UKM masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Perihal tersebut disebabkan rendahnya wawasan yang berkaitan dengan SAK ETAP dan tidak diadakan penyuluhan sosialisasi maupun pelatihan dari sektor pemerintah ataupun lembaga yang berkaitan dengan UMKM kurang optimal, maka dari itu pengetahuan SAK ETAP sangat dibutuhkan dan rendahnya pemahaman para pelaku UMKM. Seiring berjalannya waktu perkembngannya, adanya keperluan tentang kesiapan standar akuntansi yang angat sederhana dan mudah dipahami dari SAK Umum berbasis IFRS sderta SAK ETAP bagi UMKM disebabkan dependensi sumber daya manusia untuk mewujudkan laporan keuangan menerapkan dua pilar SAK tersebut.

Pada prospek masa lalu serta prospek di masa yang kan datang diharapkan pada pelaksanaan standar akuntansi perlu memberi gambaran performa dari manajemen UMKM, maka dari itu diperoleh kepercayaan serta dapat diandalkan baik oleh pengurus ataupun oleh anggota UMKM serta pihak luar UMKM yang mempunyai keperluan yang berkaitan melalui UMKM. Berawal dari disahkannya SAK EMKM tanggapan berasal dari beragam pihak menjadi presepsi atas tingkat efisiensi, tingkat keefektifan, tingkat kesederhanaan ataupun fungsi dari standar terbaru. Entitas dapat menerapkan standar tersebut artinya entitas tidak menggunakan akuntabilitas publik, merupakan entitas tidak mempunyai akuntabilitas publik yang penting dan entitas yang mengesahkan laporan

keuangan sebagai maksud umum untuk para pelaksana pihak luar atau eksternal. Adanya SAK EMKM diinginkan pada UMKM kedepannya mengupayakan menerapkan pembukuan akuntansi sebagai penyajian laporan keuangan yang komunikatif.

SAK EMKM dipandang menyulitkan untuk Usaha Kecil dan Menengah serta aktual pada taraf kepentingan SAK EMKM untuk UMKM terbilang sederhana. Meskipun cukup singkat, tidak beraneka ragam mengalihkan prinsip-prinsip yang kebanyakan udah diterapkan saat ini. Dengan adanya standar ini sebagai rujukan yang lebih dipahami dari lingkungan luas untuk menyusun laporan keuangan agar dapat diterima khalayak umum. Hal ini disebabkan oleh para usahawan kecil tidak mempunyai wawasan mengenai akuntansi, serta terbilang banyak diantara para usahawan yang tidak paham akan esensialnya penyusunan dan pembukuan untuk perkembangan usahanya. Pengusaha kecil melihat akan prosedur akuntansi tidak penting dilakukan, maka dari itu pengerjaan laporan keuangan disuatu usaha terkesan apa adanya. Dari kegiatan ini berakibat kepada terwujudnya pemangku usaha kecil membuat tidak tertuju serta akan merepotkan manajer untuk memonitor mengenai informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa persoalan UMKM saat ini ialah persoalan ini akan menjadi kendala pada kemajuan UMKM.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Nurlaila (2018), dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang dapat disimpulkan pada UMKM yang ia teliti belum mempraktikkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan serta riset yang telah dilaksanakan oleh Ari nurul fatimah (2017), berjudul Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo menyatakan bahwa dari lima usaha itu hanya beberapa usaha yang telah siap mempraktikkan SAK EMKM pada proses pencatatan laporan keuangannya.

Para pemangku UMKM kurang adanya kesiapan dan pemahaman untuk penyusunan laporan keuangan yang benar berdasarkan SAK EMKM sehingga perlu adanya pembekalan mengenai keutamaan pada suatu usaha seperti laporan keuangan. Pada umumnya sistem pembukuan UMKM sangatlah sederhana serta mengarah menolak pedoman tata kelola keuangan secara umum. Sedangkan dalam laporan keuangan yang tepat serta standar membuat beraneka ragam menolong mengusahakan meningkatkan bisnis secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pada CV. Superindo Abadi Jember dalam pencatatan laporan keuangan selama ini masih sangat sederhana hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja. Seharusnya penyampaian laporan keuangan pada CV. Superindo Abadi Jember harus detail dan berdasarkan SAK EMKM untuk pelaku UMKM. Dari latar belakang diatas yang sudah diuraikan peneliti terdorong melakukan riset berjudul "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM CV. Superindo Abadi Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laporan keuangan CV. Superindo Abadi Jember sudah sesuai dengan SAK EMKM ?
2. Jika belum maka bagaimana merekonstruksi laporan keuangan CV. Superindo Abadi Jember sesuai dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis laporan keuangan CV. Superindo Abadi Jember sudah sesuai apa belum dengan standar SAK EMKM.
2. Untuk melakukan rekonstruksi laporan keuangan CV. Superindo Abadi Jember berstandar SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari peneliti untuk riset ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan SAK EMKM sebagai referensi bagi mahasiswa untuk riset berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Riset ini membantu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga memberikan informasi tentang laporan keuangan yang sesuai standart bagi CV. Superindo Abadi Jember.

